



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha  
( Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas  
Kristen Wirawacana Sumba )

Mikael Keba Remipay<sup>1✉</sup>, Tumpal Pangihutan Situmorang<sup>2</sup>

(1) Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

(2) Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email: [mikaelkebaremipay26@gmail.com](mailto:mikaelkebaremipay26@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa jurusan Manajemen di Universitas Kristen Wirawacana Sumba. Faktor-faktor yang diteliti meliputi Pengetahuan Kewirausahaan, lingkungan Keluarga, dan ekspektasi pendapatan. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, faktor lingkungan Keluarga juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang tumbuh dan mendapatkan dukungan dari keluarga yang pro-entrepreneurship cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Selanjutnya, ekspektasi pendapatan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen. Mahasiswa yang memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi dari berwirausaha cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Manajemen di Universitas Kristen Wirawacana Sumba. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan program-program pendidikan kewirausahaan di universitas tersebut, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Kata kunci: *Usaha Kecil dan Menengah, Penjualan dan Pendapatan*

## PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan peluang yang tersedia bagi siapa pun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam dunia yang terus berkembang, keinginan untuk berwirausaha dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dan mensejahterakan kehidupan seseorang. Dengan menjalankan usaha sendiri, seseorang memiliki kontrol penuh atas peluang dan potensi keuntungan yang dapat diraih. Hal ini memungkinkan individu untuk menggali bakat, keterampilan, dan minat mereka secara lebih kreatif dan mandiri, serta membangun kehidupan yang lebih berkelanjutan secara finansial.

Selain itu, berwirausaha juga membawa berbagai keuntungan bagi kehidupan seseorang. Dengan menjadi seorang wirausaha, seseorang memiliki kesempatan untuk mengejar passion dan minat mereka, serta mengubahnya menjadi bisnis yang sukses. Kebebasan dalam mengambil keputusan, mengatur waktu kerja, dan mengendalikan jalannya bisnis memberikan fleksibilitas yang berharga bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, berwirausaha juga dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain, membantu menggerakkan perekonomian lokal, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, berwirausaha bukan hanya sekadar mencari penghasilan, tetapi juga merupakan jalan untuk mencapai kemandirian finansial, memenuhi potensi diri, dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendidikan serta pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Murniati et al., 2019). Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang aspek-aspek yang terlibat dalam berwirausaha, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan kepemimpinan (Rahmadani et al., 2018). Pengetahuan ini dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan tantangan dalam berwirausaha, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi mengenai minat mereka dalam berwirausaha (Kusuma et al., 2021). Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang berperan penting dalam minat berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan kewirausahaan (Rahayuni, 2019). Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang peluang bisnis, inovasi, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan keberhasilan dalam berwirausaha (Sudirman et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik akan lebih mampu melihat potensi dalam bisnis, mengatasi tantangan, dan mengembangkan ide-ide kreatif untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri (Diandra, 2019). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan

kewirausahaan melalui program-program pendidikan, pelatihan, dan sumber daya yang relevan dapat secara positif mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan mereka dalam berwirausaha(Hadiyati, 2011; Mila, 2013).

Keinginan seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh potensi pendapatan yang dapat dihasilkan. Menurut teori yang ada, semakin tinggi motivasi dan keinginan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat dicapai. Motivasi untuk bekerja keras dan berkomitmen dalam mencapai target bisnis dapat menjadi pendorong untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Dalam hal ini, semakin besar ambisi dan upaya yang dilakukan dalam berwirausaha, semakin besar pula peluang untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan(Setiaji & Fatuniah, 2018).

Di sisi lain, peran keluarga memiliki pengaruh penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada anak untuk mengembangkan minat dan keterampilan wirausaha. Keluarga yang mendukung dan memberikan inspirasi akan memperkuat motivasi anak untuk menjadi wirausaha. Keluarga juga dapat membantu memberikan pengetahuan, saran, dan modal awal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang positif dan mendukung merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat anak terhadap berwirausaha.

Berdasarkan artikel yang ditemukan, (Permatasari et al., 2018) menyimpulkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti program kewirausahaan, dukungan dari dosen dan rekan sejawat, serta akses terhadap sumber daya dan pelatihan kewirausahaan di lingkungan kampus dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan kampus dalam menciptakan atmosfer yang kondusif dan mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Namun, artikel(Husna, 2021) menyimpulkan bahwa lingkungan kampus tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap minat berwirausaha daripada lingkungan kampus itu sendiri(Pamungkas & Mustikawati, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar lingkungan kampus yang lebih dominan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Kurangnya minat mahasiswa terhadap dunia usaha dan berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi merupakan suatu hal yang disayangkan. Fenomena ini

menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi lulusan perguruan tinggi dengan minat mereka untuk terlibat dalam dunia usaha (Prastiwi, 2019). Hal ini dapat berdampak negatif terhadap pengembangan sektor bisnis dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam memberikan pemahaman, pelatihan, serta pendampingan dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menginspirasi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa serta masyarakat umum. Hal ini melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, lembaga pendukung kewirausahaan, dan pelaku bisnis, untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan (Purbasari et al., 2021).

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah mengupayakan sedemikian rupa kurikulum yang sesuai dengan visi-misi program studi manajemen. Informasi awal yang didapat jumlah lulusan masih belum banyak yang berminat atau menjadi wirausaha. Berdasarkan hal tersebut, persoalan penelitian ini adalah apakah semakin banyak mata kuliah yang berbasis kewirausahaan akan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha?

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pakaian bekas yang berada di Kecamatan Kota Waingapu. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar (Sugiyono, 2013).

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara secara langsung antara peneliti dan responden. Menurut (Anshori & Iswati, 2019) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa perantara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang artinya wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka,

yang dimana memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Sarosa, 2021)

## Metode Penelitian

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Berdasarkan penjelasan (Umar, 2021) populasi tidak saja orang namun juga subjek beserta kekayaan alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada di subjek maupun objek yang diteliti, namun mencakup semua karakter atau kelakuan yang dimiliki bagi subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa manajemen di universitas kristen wira wacana sumba. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Umar, 2021). Didalam penelitian ini, peneliti memilih jumlah sampel 100 orang mahasiswa dan memakai tehnik sampel random sampling.

### Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer. Data Primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber atau tempat penelitian (Sumarni & Salamah Wahyuni, 2012), berupa data yang berhubungan minat berwirausaha Mahasiswa manajemen di Universitas Kristen Wira Wacana sumba. cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner atau angket, yaitu proses pengumpulan data yang berguna *untuk* memperoleh informasi tentang mengenai unsur-unsur yang diteliti (Sumarni & Salamah Wahyuni, 2012).

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisi kuantitatif untuk menghitung dan menganalisis data. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berupa angka-angka dengan sistem statistic sehingga data yang diperoleh lebih akurat (Menurut Sugiyono (2019). Analisis data dilakukan dengan menggunakan ananlisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa manajemen. Pada tahap ini data diolah

menggunakan aplikasi excel dan SPSS 23 untuk mengolah data sehingga pada akhirnya berhasil menyimpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil olah data menggunakan SPSS dengan jumlah responden dalam penelitian sebanyak 100 responden. Adapun identitas responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa manajemen di kampus Universitas Kristen Wira Wacana Sumba terkhususnya yang sudah lulus mata kuliah Kewirausahaan. Awal pengujian dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Hasilnya semua valid dan reliabel, seperti yang di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Pengujian Validitas dan Reliabilitas

| Variabel                 | Indikator                                                                                               | Validitas | Reliabilitas | Keterangan      |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|-----------------|
| Pendidikan Kewirausahaan | Pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh dikampus, menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha           | ,698**    | 0,877        | Valid & Relibel |
|                          | Pendidikan kewirausahaan memberikan saya ilmu dan wawasan dunia usaha                                   | ,580*     | 0,882        | Valid & Relibel |
|                          | Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis                                    | ,580*     | 0,882        | Valid & Relibel |
|                          | Saya merasa kewirausahaan mengajarkan cara berfikir kreatif dan inovatif                                | ,716**    | 0,876        | Valid & Relibel |
| Lingkungan keluarga      | Orang tua saya mendukung jika saya berwirausaha                                                         | 0,372     | 0,891        | Valid & Relibel |
|                          | Keluarga membuka wawasan saya untuk berwirausaha                                                        | 542**     | 0,884        | Valid & Relibel |
|                          | Saya berwirausaha karena keluarga besar saya seorang berwirausaha                                       | 0,569     | 0,886        | Valid & Relibel |
|                          | Orang tua saya memberikan pengalaman dalam berwirausaha                                                 | ,603**    | 0,883        | Valid & Relibel |
| Ekspektasi pendapatan    | Ekspektasi pendapatan yang tinggi merupakan motivasi bagi saya menjadi seorang wirausaha                | ,759**    | 0,874        | Valid & Relibel |
|                          | Dengan menjadi seorang wirausaha saya berharap memperoleh pendapatan yang lebih                         | 0,457     | 0,886        | Valid & Relibel |
|                          | Kewirausahaan dapat mnejadi solusi untuk menambah pendapatan bagi saya                                  | 0,592     | 0,881        | Valid & Relibel |
|                          | Dengan berwirausaha saya akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi seorang karyawan | ,709**    | 0,876        | Valid & Relibel |
| Minat berwirausaha       | Saya lebih memilih berwirausaha dari pada bekerja pada orang lain                                       | 0,597     | 0,882        | Valid & Relibel |
|                          | Saya memilih berkarir sebagai enterpreneur                                                              | ,714**    | 0,875        | Valid & Relibel |
|                          | Menjadi wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain                                  | 0,668     | 0,878        | Valid & Relibel |
|                          | Bagi saya menjadi enterpreneur memberikan potensi pendapatan yang lebih baik                            | ,763*     | 0,874        | Valid & Relibel |

Sumber: Data Primer diolah(2023)

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Ujnormalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian nilai Sig. yang di hasilkan yaitu sebesar = 0.420 dan lebih besar dari nilai acuan Asymp. Sig.(2-tailed) tiap variabel < 0,05. Pada pengujian Multikolinieritas Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen. Hasil pengujian peroleh nilai VIF sebesar 1.430, 1.196, 1.483 dan lebih besar dari nilai Tolerance yaitu 0.10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya Multikolinieritas. Sedangkan pada pengujian Multikolinieritas Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig pada variabel X1(pengetahuan

kewirausahaan), X2 (lingkungan keluarga) dan X3 (ekspektasi pendapatan) lebih besar dari nilai acuan yaitu : 0.05, maka tidak terjadinya Heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

## Pembahasan

### Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Manasiswa Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, terutama di kalangan mahasiswa jurusan Manajemen di Universitas Kristen Wirawacana Sumba. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Melalui pemahaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif, mengidentifikasi peluang pasar, dan memulai bisnis yang sesuai dengan minat dan passion mereka. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan wawasan tentang kemungkinan risiko dan tantangan yang terkait dengan berwirausaha, serta memberikan keterampilan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Program pendidikan kewirausahaan di Universitas Kristen Wirawacana Sumba dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, dan keterampilan manajerial lainnya. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa memahami peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Melalui pemahaman tentang inovasi dan identifikasi peluang pasar, mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide bisnis yang kreatif. Melalui pemahaman tentang aspek-aspek bisnis, inspirasi dari contoh-contoh sukses, dan pemahaman tentang peluang bisnis, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan keyakinan dalam berwirausaha.

### Lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Manasiswa Manajemen

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Manajemen di Universitas Kristen Wirawacana Sumba. Dalam lingkungan keluarga yang mendukung, mahasiswa diberikan dorongan, motivasi, dan contoh teladan yang memperkuat minat terhadap wirausaha. Keluarga dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dengan memberikan cerita sukses, pengalaman, serta nasihat yang bermanfaat terkait dunia bisnis dan kewirausahaan.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Manajemen di Universitas Kristen Wirawacana Sumba dapat dijelaskan dengan beberapa faktor yang relevan. Pertama, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling awal di mana seorang individu dibentuk dan terpengaruh. Nilai-nilai, sikap, dan keyakinan tentang kewirausahaan dapat ditransmisikan melalui interaksi dan pengaruh dari anggota keluarga yang sudah berwirausaha atau memiliki pengalaman dalam dunia bisnis. Contoh peran model dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pemikiran dan minat seseorang terhadap berwirausaha. Kedua, lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan dan dukungan emosional yang penting dalam perjalanan berwirausaha. Ketika seorang mahasiswa merasakan dukungan dan dorongan dari keluarga, hal itu dapat memperkuat keyakinan diri dan mengurangi ketakutan dalam menghadapi risiko dan tantangan dalam berwirausaha.

#### Ekspektasi pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Manajemen. Hal ini disebabkan oleh keinginan mahasiswa untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi demi kelangsungan masa depan mereka. Ekspektasi pendapatan menjadi salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha karena dapat menjadi tolak ukur dalam keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam dunia bisnis.

Selain itu, ekspektasi pendapatan yang tinggi juga dapat menjadi faktor pendorong untuk mencapai ambisi dan tujuan hidup yang lebih besar. Mahasiswa yang memiliki mimpi dan tujuan yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang sukses dan mapan secara finansial cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam berwirausaha. Mereka melihat wirausaha sebagai jalan untuk menggapai impian dan memperoleh pendapatan yang sesuai dengan ekspektasi.

Dengan demikian, ekspektasi pendapatan memainkan peran yang penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa program studi Manajemen. Ekspektasi pendapatan yang tinggi menjadi motivasi dan tolak ukur bagi mahasiswa untuk terlibat dalam dunia bisnis. Melalui berwirausaha, mereka berharap dapat mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan mencapai tujuan hidup serta keinginan finansial mereka di masa depan.

## SIMPULAN

Minat berwirausaha menjadi penting dalam mengatasi persoalan ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Dengan memperkuat minat berwirausaha, baik melalui pendidikan kewirausahaan, dukungan lingkungan keluarga, maupun peningkatan ekspektasi pendapatan, diharapkan dapat terjadi peningkatan jumlah wirausaha lokal dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dan pelaku bisnis dalam menciptakan ekosistem yang kondusif dan mendukung bagi minat berwirausaha. Dengan demikian, Kabupaten Sumba Timur dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dan mendorong kemajuan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Kristen Wirawacana Sumba. Pendekatan pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan inspirasi yang diperlukan untuk membangun minat dan motivasi dalam berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan yang relevan dan interaktif dapat mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia bisnis.

### Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa agenda penelitian yang dapat dilakukan di masa depan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam mengenai efektivitas program pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Studi dapat fokus pada evaluasi program pendidikan kewirausahaan yang ada, meliputi kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan kewirausahaan, institusi pendidikan dapat mengembangkan program yang lebih optimal untuk mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, di luar pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan. Misalnya, faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha, akses terhadap sumber daya dan dukungan, serta faktor sosial dan budaya dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Melalui pendekatan yang lebih holistik, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Diandra, D. (2019). Program pengembangan kewirausahaan untuk menciptakan pelaku usaha sosial yang kompetitif. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1340–1347.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 8–16.
- Husna, W. F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 315–321.
- Menurut Sugiyono (2018:456). (2019). *Bab iii metoda penelitian*. 31–38.
- Mila, H. (2013). Pendidikan kewirausahaan: Sebuah alternatif mengurangi pengangguran terdidik dan pencegahan korupsi. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 465–471.
- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Pamungkas, A. P., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3).
- Permatasari, A., Nugraha, R., & Hadiansah, I. (2018). Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 1–9.
- Prastiwi, N. J. (2019). *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha*. Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan.
- Purbasari, R., Wijaya, C., & Rahayu, N. (2021). IDENTIFIKASI AKTOR DAN FAKTOR DALAM EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN: KASUS PADA INDUSTRI KREATIF DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR, JAWA BARAT. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 241–262.
- Rahayuni, I. G. A. A. (2019). Menumbuhkan Mental Entrepreneur Pada Mahasiswa Pgsd

Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1).

Rahmadani, R., Suwatno, A. M., & Machmud, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 47–53.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.

Sudirman, A., Naningsih, N., Wairisal, P. L., Putri, M. K., Risambessy, A., Situmorang, T. P., Prabowo, S. H. W., Yuniawati, R. A., Rismayani, R., & Azis, M. (2023). *KEWIRAUSAHAAN (ERA SOCIETY 5.0)*. Media Sains Indonesia.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sumarni, M., & Salamah Wahyuni. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi Offset.

Umar. (2021). *METODE PENELITIAN*. 57–81.